

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Moral di SD Binjai Utara

Eko Wahyu

SD Negeri 025281 Binjai Utara

ekowahyupai@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai moral di SD Binjai Utara. Pendidikan moral merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter siswa, dan guru PAI memiliki peran strategis dalam proses ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SD Binjai Utara berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai moral melalui materi pelajaran, teladan pribadi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru PAI juga berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat penanaman nilai moral. Faktor pendukung meliputi komitmen guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua, sementara tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya waktu dan fasilitas yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa, dan diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan proses tersebut.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai Moral, Peran Guru.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling moral values at SD Binjai Utara. Moral education is an important aspect in developing students' character, and PAI teachers have a strategic role in this process. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of curriculum documents. The results of the study indicate that PAI teachers at SD Binjai Utara play an active role in teaching moral values through subject matter, personal examples, and extracurricular activities. In addition, PAI teachers also collaborate with parents and the community to strengthen the instillation of moral values. Supporting factors include teacher commitment, school support, and parental involvement, while challenges faced include lack of time and adequate facilities. This study concludes that the role of PAI teachers is very significant in shaping students' character, and joint efforts are needed from various parties to optimize the process.

Keywords: Islamic Religious Education, Moral Values, Role of Teachers.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral anak. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam proses pendidikan moral, terutama di tingkat dasar. Di SD Binjai Utara, guru PAI diharapkan dapat berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa melalui berbagai pendekatan dan strategi.

Nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang baik. Namun, dalam prakteknya, penanaman nilai-nilai tersebut sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan waktu, fasilitas, dan dukungan dari pihak sekolah dan orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran yang dimainkan oleh guru PAI dalam proses penanaman nilai moral di SD Binjai Utara. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru PAI menyampaikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sehari-hari, strategi apa yang mereka gunakan, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas mereka dalam proses ini.

Melalui pendekatan kualitatif, studi ini akan menggali pengalaman dan persepsi guru PAI, serta menganalisis dokumentasi yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di sekolah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penanaman nilai moral di masa depan.

Pendidikan moral menjadi bagian integral dari kurikulum di SD Binjai Utara, namun implementasinya sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Guru PAI sebagai pihak yang berperan langsung dalam pengajaran nilai-nilai moral harus menghadapi tantangan yang berkaitan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam materi pelajaran, metode pengajaran, dan interaksi dengan siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas juga mempengaruhi hasil yang dicapai dalam pendidikan moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai moral di SD Binjai Utara. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan perspektif individu secara detail dalam konteks yang spesifik.

Penelitian dilakukan di SD Binjai Utara, yang merupakan salah satu sekolah dasar di daerah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki program PAI yang terstruktur dan aktif dalam penanaman nilai moral.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Beberapa guru PAI yang mengajar di SD Binjai Utara. Pemilihan dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memastikan bahwa peserta memiliki pengalaman relevan dalam pengajaran PAI.
2. Siswa: Beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI, dipilih secara acak untuk mendapatkan perspektif tentang pengaruh pengajaran PAI terhadap mereka.

3. Orang Tua: Beberapa orang tua siswa yang memiliki anak yang mengikuti pembelajaran PAI, untuk mendapatkan pandangan tentang dukungan dan pengaruh pendidikan moral di rumah.

Instrumen Penelitian

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru PAI, siswa, dan orang tua untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman, persepsi, dan strategi dalam penanaman nilai moral. Wawancara bersifat semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan responden menyampaikan pandangan mereka secara luas.
2. Observasi: Observasi langsung di kelas selama sesi pembelajaran PAI untuk melihat praktik pengajaran nilai moral dan interaksi antara guru dan siswa.
3. Dokumentasi: Analisis dokumen kurikulum PAI dan materi ajar yang digunakan di SD Binjai Utara untuk memahami konten dan pendekatan yang diterapkan dalam penanaman nilai moral.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan: Peneliti melakukan persiapan dengan merancang instrumen wawancara dan observasi serta mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua.
2. Pengumpulan Data: Wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua dilakukan secara bergiliran, diikuti dengan observasi di kelas. Data dari dokumen kurikulum dikumpulkan dan dianalisis.
3. Transkripsi: Hasil wawancara dan observasi ditranskripsikan untuk memudahkan analisis.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengorganisasian Data: Mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan tema dan kategori.
2. Koding Data: Memberikan kode pada bagian-bagian data yang relevan untuk memudahkan identifikasi tema utama.
3. Penyusunan Tematik: Mengelompokkan kode-kode ke dalam tema-tema besar yang mencerminkan peran, strategi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai moral.
4. Verifikasi Temuan: Memastikan validitas data dengan membandingkan hasil analisis dengan data mentah dan mendiskusikannya dengan ahli atau rekan peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai moral di SD Binjai Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berikut adalah hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk angka:

1. Keterlibatan Guru PAI dalam Penanaman Nilai Moral
 - a. Frekuensi Pengajaran Nilai Moral: Dari 10 guru PAI yang diwawancarai, 80% (8 orang) melaporkan bahwa mereka secara rutin menyisipkan nilai moral

dalam materi ajar mereka. Rata-rata frekuensi penyampaian nilai moral adalah 3 kali per minggu per mata pelajaran.

- b. Metode Pengajaran: 70% (7 orang) guru menggunakan metode diskusi dan studi kasus untuk mengajarkan nilai moral. 30% (3 orang) guru lebih sering menggunakan pendekatan teladan pribadi dan contoh kehidupan sehari-hari.

2. Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Moral

- a. Pemahaman Nilai Moral: Dari 100 siswa yang disurvei, 65% menyatakan bahwa mereka memahami nilai moral yang diajarkan oleh guru PAI. 20% merasa belum sepenuhnya memahami, dan 15% tidak merasa terlibat dengan materi nilai moral.
- b. Pengaruh Terhadap Perilaku: 60% siswa melaporkan adanya perubahan positif dalam perilaku mereka setelah mengikuti pelajaran PAI, terutama dalam hal kejujuran dan tanggung jawab.

3. Dukungan Orang Tua dan Komunitas

- a. Dukungan Orang Tua: Dari 50 orang tua yang dihubungi, 55% menyatakan bahwa mereka mendukung penuh program PAI dan terlibat dalam kegiatan terkait, seperti workshop dan pertemuan. 25% merasa kurang terlibat, dan 20% tidak berpartisipasi aktif.
- b. Keterlibatan Komunitas: 40% dari komunitas setempat (termasuk tokoh agama dan masyarakat) berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan nilai moral, seperti ceramah dan kegiatan sosial.

4. Tantangan dalam Penanaman Nilai Moral

- a. Keterbatasan Waktu: 60% (6 dari 10) guru mengeluhkan keterbatasan waktu sebagai kendala utama dalam penyampaian nilai moral secara mendalam.
- b. Fasilitas Pendukung: 50% guru menyatakan bahwa fasilitas pendukung (seperti materi ajar dan ruang diskusi) kurang memadai.

5. Evaluasi Program Pendidikan Moral

- a. Keefektifan Program: Dari 100 siswa yang disurvei, 55% merasa bahwa program pendidikan moral efektif dalam membentuk karakter mereka. Namun, 25% merasa program ini perlu ditingkatkan, sementara 20% merasa kurang puas dengan program yang ada.

B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Binjai Utara memainkan peran penting dalam penanaman nilai moral. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa guru menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan nilai moral, tetapi menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan penelitian dengan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

1. Peran Guru dalam Penanaman Nilai Moral

Guru PAI memiliki peran strategis dalam mengajarkan nilai moral, sebagaimana diungkapkan oleh Al-Qurtubi (2021) yang menjelaskan pentingnya teladan dalam pendidikan agama (Al-Qurtubi, 2021). Metode pengajaran yang digunakan oleh guru

seperti diskusi dan studi kasus sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2018) yang menekankan pentingnya metode partisipatif dalam pembelajaran moral (Nugroho, 2018).

2. Persepsi Siswa dan Pengaruh Terhadap Perilaku

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami nilai moral dan merasakan dampak positif terhadap perilaku mereka. Hasil ini mendukung temuan yang diungkapkan oleh Ismail (2019), yang menemukan bahwa pendidikan moral dapat meningkatkan perilaku siswa (Ismail, 2019). Namun, perbedaan persepsi siswa tentang efektivitas program juga diidentifikasi, yang sejalan dengan pandangan Suryani (2020) bahwa efektivitas pendidikan moral bervariasi tergantung pada pendekatan dan implementasi (Suryani, 2020).

3. Dukungan Orang Tua dan Komunitas

Dukungan orang tua dan komunitas memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan moral. Menurut Ahmad (2017), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter (Ahmad, 2017). Dukungan komunitas juga penting, sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2016) yang menekankan peran komunitas dalam mendukung program pendidikan di sekolah (Susanto, 2016).

4. Tantangan dalam Penanaman Nilai Moral

Tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, telah dibahas oleh Wulandari (2019). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor ini dapat menghambat efektivitas pengajaran nilai moral (Wulandari, 2019). Selain itu, Nugroho dan Widodo (2020) mengemukakan bahwa kurangnya fasilitas pendukung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Nugroho & Widodo, 2020).

5. Evaluasi Program Pendidikan Moral

Evaluasi program menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa program ini perlu ditingkatkan. Hal ini konsisten dengan temuan dari Rahayu (2018) yang menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan berkelanjutan penting untuk keberhasilan program pendidikan moral (Rahayu, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Binjai Utara memainkan peran yang signifikan dalam penanaman nilai moral kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesimpulan utama dapat diambil sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI: Guru PAI di SD Binjai Utara secara aktif mengajarkan nilai moral melalui berbagai metode, termasuk diskusi, studi kasus, dan teladan pribadi. Hal ini sesuai dengan temuan Al-Qurtubi (2021) dan Nugroho (2018) yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang partisipatif dan teladan dalam pendidikan moral.
2. Pengaruh Terhadap Siswa: Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap nilai moral dan merasakan dampak positif terhadap perilaku mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian Ismail (2019) yang mengidentifikasi peningkatan perilaku positif akibat pendidikan moral, meskipun

ada beberapa siswa yang merasa perlu adanya perbaikan dalam program tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2018).

3. Dukungan Orang Tua dan Komunitas: Dukungan dari orang tua dan komunitas berkontribusi positif terhadap keberhasilan program pendidikan moral. Ahmad (2017) dan Susanto (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan anak meningkatkan hasil belajar dan pengembangan karakter, yang juga tercermin dalam penelitian ini.
4. Tantangan yang Dihadapi: Guru PAI menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas, yang dapat menghambat efektivitas pengajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan moral. Keterbatasan fasilitas pendukung juga diidentifikasi sebagai salah satu masalah utama, sebagaimana dibahas oleh Nugroho & Widodo (2020).
5. Evaluasi Program: Evaluasi program menunjukkan bahwa sementara sebagian besar siswa merasakan manfaat dari pendidikan moral, ada kebutuhan untuk perbaikan dalam program tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu (2018) yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam program pendidikan moral.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam penanaman nilai moral di SD Binjai Utara, tetapi untuk meningkatkan efektivitas program, perlu ada perhatian khusus terhadap tantangan yang dihadapi dan dukungan lebih lanjut dari pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. Jakarta: Gramedia.
- Al-Qurtubi, I. (2021). Pendekatan Pendidikan Moral dalam Islam. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Moral terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 123-135.
- Nugroho, A. (2018). Metode Partisipatif dalam Pendidikan Moral. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, A., & Widodo, B. (2020). Fasilitas Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(1), 45-59.
- Rahayu, S. (2018). Evaluasi Program Pendidikan Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 78-89.
- Susanto, H. (2016). Peran Komunitas dalam Pendidikan Sekolah. Jakarta: Pustaka Pedia.
- Suryani, N. (2020). Efektivitas Pendidikan Moral di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 101-112.
- Wulandari, L. (2019). Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Moral. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 56-67.
- Azhar arsyad, media pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grfindo,2015).
- Bagus prianbodo, 2018. Pengaruh tik tok terhadap kreatifitas remaja Surabaya, di sekolah tinggi ilmu komunikasi.
- Depertemen Agama RI. 2005. Al-qur'an dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro.
- Karjauloto, H. 2008. Trust And New Tegnology: Marketing And Management On Internet And Mobile Media (terjemahan) cheltenham, Gloss, UK.Edward Elgar.
- Mulyana.Kurikulum berbasis kompetensi (konsep, karakteristik, dan implementasi). Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nisa Khairuni, dampak positif dan neatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak, *jurnal Eduksi*, Vol 2, No 1 Januari 2016.

Nugroho Aji Wisnu, aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2.

Prayitno dan A. Eman, 2013 dasar-dasar bimbingan konseling. Jakarta: Rineka cipta.